

# Pengaruh Pencahayaan Terhadap Suasana dan Kenyaman Visual pada *Lounge* Hotel Pemda Bengkulu

Oce Odelia, Augustina Ika Widyani<sup>\*2</sup>, Fabianus Hiapianto Kusumadinata<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta, Jakarta

[oce.615190126@stu.untar.ac.id](mailto:oce.615190126@stu.untar.ac.id), [augustinaw@fsrd.untar.ac.id](mailto:augustinaw@fsrd.untar.ac.id), [fabianus@ikj.ac.id](mailto:fabianus@ikj.ac.id)

\*Pen.Korespondensi

**Abstrak** — *Hotel Pemda Bengkulu merupakan hotel resor bintang 4 (empat) yang sebelumnya beroperasi sebagai sebuah mess pemerintah. Hotel ini memiliki lokasi yang strategis yaitu berada diantara wisata kota Bengkulu dan terdapat Pantai Jakat di area Hotel. Sayangnya banyak fasilitas yang kurang menunjang pada hotel mengingat bangunan yang sudah lama yakni dibangun pada tahun 2006 dan sebelumnya tidak fungsikan sebagai hotel. Salah satunya pada area lounge yang kurang pencahayaan sehingga memberikan visual yang kurang menarik dan nyaman bagi para tamu hotel. Padahal pencahayaan merupakan aspek yang amat penting selain dari segi estetika juga sebagai penunjang aktivitas di dalam ruang. Dalam penelitian ini menggunakan metode perancangan yang dikemukakan oleh rosemary killmer yang berisi tahapan commit state, collect, analyze, ideate, choose implement dan evaluate. Perancangan ini juga menggunakan teknik pencahayaan layering dengan ketentuan standarisasi pencahayaan dalam hotel menggunakan <3300K atau warm white. Diharapkan dengan adanya perancangan pencahayaan ini dapat menjadi solusi guna menunjang aktivitas hotel kedepannya khususnya area lounge.*

**Kata kunci:** Desain Interior, Hotel, Lounge, Pencahayaan

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata khususnya di daerah Bengkulu mengalami perkembangan pesat. Banyaknya tempat lokasi alam yang masih asri menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun manca negara. Menurut data Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 mencatat bahwa jumlah wisatawan mencapai 120.936 orang, jumlah ini telah meningkat sebesar 25% melihat jumlah wisatawan di kota Bengkulu pada lima tahun terakhir (Statistik Provinsi Bengkulu, 2018). Hal ini menjadikan pariwisata menjadi sektor utama bagi kota Bengkulu karena dinilai mampu membangun daerah dan mendorong

pertumbuhan bagi sektor lainnya salahsatunya bisnis Hotel (Permana, 2010).



Gambar 1: Kondisi *Existing* Hotel Pemda Bengkulu  
(sumber: betv.rakyatbengkulu.com)

Hotel Pemda Bengkulu merupakan salah satu hotel resort yang berlokasi di Bengkulu. Hotel ini memiliki lokasi yang strategis, Sayangnya Hotel yang berdiri cukup lama ini yaitu sekitar tahun 2006 membuat konsidi interior yang kurang menunjang dan

menarik pengunjung. Salah satunya area *longue* Hotel Pemda Bengkulu yang menjadi bagian sekaligus wajah dan daya tarik bagi pengunjung. Salah satu unsur yang penting dalam ruang yaitu pencahayaan. Pencahayaan sendiri merupakan aspek interior yang amat penting dalam membangun suasana hotel yang nyaman. Dengan adanya pencahayaan yang ideal, mampu membangun suasana ruang yang membuat pengunjung nyaman. Adapun pencahayaan itu sendiri mempertimbangkan kebutuhan aktivitas dalam ruang. Pencahayaan juga menurut DK. Ching menyatakan bahwa pencahayaan dalam ruang dibagi menjadi pencahayaan alami dan buatan (Anoraga B. B., 2021).

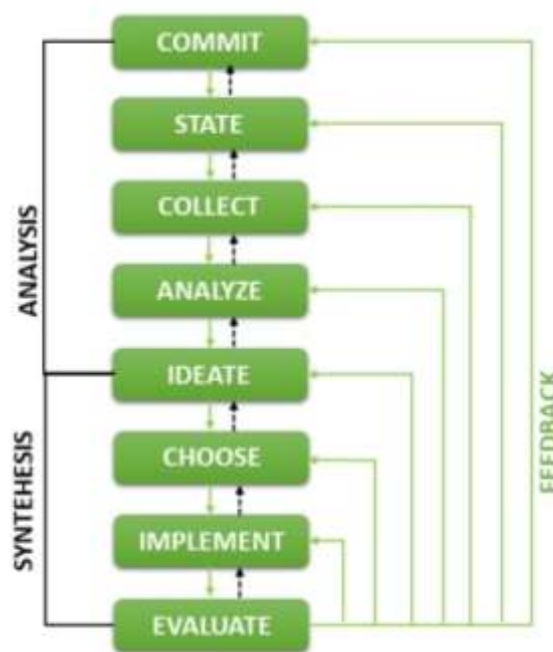
Sayangnya pencahayaan dalam hotel masih belum bisa menampilkan visual yang nyaman dan cenderung *flat*. Padahal pencahayaan dengan warna cahaya yang tepat memberikan pengaruh ke aktivitas yang ada, seperti penggunaan warna cahaya *cold* akan lebih menciptakan suasana ruang yang fokus dan aktif sementara cahaya *warm white* yang lebih menciptakan kesan hangat dan kasual seperti pada *lounge*

Untuk itu dibutuhkan konsep pencahayaan layering concept baik pencahayaan primer maupun sekunder

yang dapat memberikan visual yang nyaman sesuai standarisasi yang ada.

## II. METODE

Agar diperoleh data yang *valid* dalam penelitian ini akan digunakan metode kualitatif. Dimana menurut Sugiyono metode kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat yang dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dengan analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi (2019, h.18).



Gambar 2: Tahapan *Design Thinking* oleh Rosmary Kilmer (sumber: Kilmer, 2014)

Adapun metode perancangan yang digunakan yaitu *design thinking*. *Design thinking* merupakan sebuah proses berpikir

yang digunakan sebagai prosedur dalam menentukan kesuksesan sebuah solusi desain yang dilakukan atas dasar rasional serta melalui proses yang telah disepakati. Salah satu metode *design thinking* yang digunakan merupakan milik Rosemary Kilmer. Dengan tahapan berupa:

- *Commit*, yaitu pada tahap ini penulis telah berkomitmen terhadap perancangan dari proyek Hotel Pemda Bengkulu ini.
- *State*, pada tahap ini penulis telah menemukan adanya permasalahan dalam area *lounge* Hotel Pemda Bengkulu. Salah satu permasalahan yang ada yaitu pencahayaan pada area *lounge* yang kurang nyaman dan sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga menjadi latar belakang dari perancangan ini untuk menemukan solusi yang dapat memberikan kenyamanan secara visual kepada pengunjung Hotel Pemda Bengkulu.
- *Collect*, pada tahap ini penulis mengumpulkan fakta dan informasi mengenai Hotel Pemda Bengkulu. Selain itu dilakukan pengumpulan data sebagai acuan perancangan berkaitan dengan pencahayaan yang sesuai untuk hotel khususnya area lobby dan *lounge*.
- *Analyze*, pada tahap ini penulis akan menganalisa seluruh data-data yang telah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya berkaitan pencahayaan pada Hotel Pemda Bengkulu.
- *Ideate*, pada tahapan ini penulis akan mengeluarkan ide-ide sebagai bentuk solusi desain terhadap permasalahan pencahayaan pada *lounge* Hotel Pemda Bengkulu ini. Ide yang dibuat berupa sketsa-sketsa desain.
- *Choose*, setelah membuat banyak pilihan ide sebagai bentuk solusi desain. Pada tahapan ini penulis akan memilih yang paling sesuai dan optimal dari permasalahan pencahayaan Hotel Pemda Bengkulu.
- *Implement*, pada tahapan ini penulis akan mengaplikasikan ide yang terpilih kedalam bentuk 2D (dua dimensi) dan 3D (tiga dimensi). Dengan bentuk hasil berupa *3d rendering*, *material board*, dan gambar kerja desain.
- *Evaluate*, atau evaluasi menjadi tahap peninjauan kembali terhadap hasil desain yang dibuat dan apakah sudah sesuai dan menjadi bentuk solusi yang tepat pada perancangan *lounge* Hotel Pemda Bengkulu

terhadap pencahayaan di dalam ruangan tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Proyek



Gambar 3: Kondisi *Existing* Hotel Pemda Bengkulu (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Nama : Hotel Pemda Bengkulu  
Lokasi : Desa Kebun Keling, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu.  
Jenis : Hotel Resort  
Bintang : 4 (empat)

#### B. Moodboard Desain



Gambar 4: *Moodboard Lounge* Hotel Pemda Bengkulu (sumber: pinterest.com)

#### C. Konsep Pencahayaan

##### a. Sumber Pencahayaan

Dalam perancangan ini digunakan 2 (dua) sumber pencahayaan yaitu:

- Pencahayaan Alami (*Natural Lighting*)

Pencahayaan matahari merupakan sumber cahaya yang alami yang baik bagi ruangan. Pada area *lounge* Hotel Pemda Bengkulu ini, dikelilingi oleh jendela besar sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan saat siang hari (Gambar 1).



Gambar 5: Kondisi *Existing Lounge* Hotel Mess Pemda Bengkulu (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

- Pencahayaan Buatan (*Artificial Lighting*)

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang berasal dari hasil buatan manusia seperti lampu. Lampu sendiri memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai sumber cahaya untuk memenuhi kegiatan sehari-hari dan sebagai pembentuk suasana keindahan dalam desain ruang

Pencahayaan buatan secara umum terbagi atas 4 (empat) jenis

yaitu *general lighting/ambient lighting, accent lighting, task lighting* dan *decorative lighting*. Adapun dalam konsep perancangan *lounge* Hotel Pemda Bengkulu menggunakan jenis pencahayaan diantaranya:

### 1) *General Lighting/Ambient Lighting*

Merupakan tipe pencahayaan yang menghasilkan sinar yang mampu menerangi keseluruhan ruang. Dalam perancangan *lounge* Hotel ini, *general lighting* yang digunakan yaitu melalui penggunaan *downlight panel* (Gambar 6).



Gambar 6: Downlight Panel Philips 4000K  
(sumber: lighting.philips.co.id)

### 2) *Accent Lighting*

Jenis Lampu ini digunakan untuk menekankan atau menampilkan dekorasi ataupun unsur estetika yang ada dalam ruangan seperti pada benda-benda seni dan pajangan lainnya. Pada perancangan ini digunakan *accent lighting*

berupa *spotlight panel* untuk memberikan pencahayaan pada ornamen lukisan.



Gambar 7: Spotlight Panel Kingtas 4000K  
(sumber: lighting.philips.co.id)

### 3) *Decorative Lighting*

Lampu jenis ini yang digunakan pada *lounge* yaitu lampu rotan. Lampu ini menambah estetika dan juga efek bayangan dari sumber cahaya yang terhalang anyaman disekitar lampu menambah suasana yang ada.



Gambar 8: Pendant lamp, Rotan (sumber: pinterest.com)

Sementara untuk teknik penerangan dibagi atas 4 (empat) jenis yaitu:

- 1) *Direct Lighting*
- 2) *Indirect Lighting*
- 3) *Downlight*
- 4) *Uplight*

#### b. Standar SNI Pencahayaan pada Hotel

Berikut standar pencahayaan yang digunakan dalam perancangan ini:

Tabel 1: Tingkat Pencahayaan Minimum pada Hotel

| No. | Ruang   | Tingkat Pencahayaan (lux) |
|-----|---------|---------------------------|
| 1   | Lobby   | 100                       |
| 2   | Koridor | 100                       |

Sumber: SNI 03-6575-2001

Tabel 2: Tingkat Pencahayaan Minimum pada Hotel

| No. | Ruang   | Temperatur Warna       |
|-----|---------|------------------------|
| 1   | Lobby   | 3300-5300 K Warm White |
| 2   | Koridor | 3300-4000k Warm White  |

Sumber: SNI 03-6575-2001

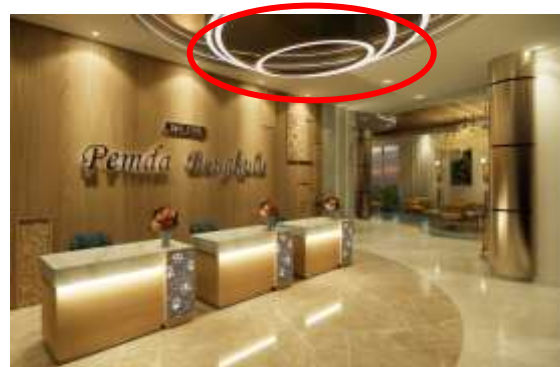
#### c. Hasil Perspektif

Pada area resepsionis yang berada di depan setelah memasuki area *lobby* terdapat lampu *pendant* besar (gambar 9) yang menjadi penerangan sekaligus dekorasi yang menarik pengunjung dan memberikan suasana yang megah.



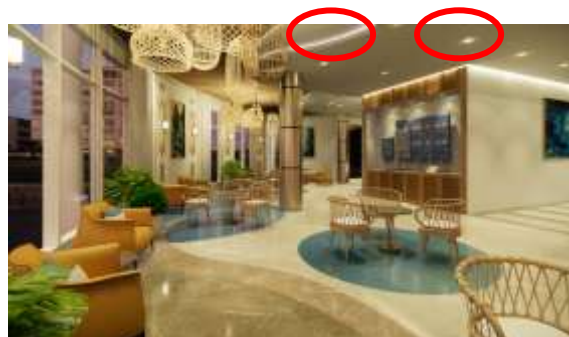
Gambar 9: Penerapan Lampu Gantung Pada Area Resepsionis (sumber: Odelia, 2022)

Selain itu terdapat *spotlight* yang bertujuan memberikan efek dan memberikan pencahayaan pada *backdrop* di belakang resepsionis (gambar 10) . Dimana pada *backdrop* ini terdapat *texture* berupa ukiran batik besurek sehingga terbentuk bayangan-bayangan dramatis.



Gambar 10: Penggunaan *Spotlight* pada Area *Backdrop* Resepsionis (sumber: Odelia, 2022)

Pada *lounge* terdapat *general lighting* berupa *downlight* (gambar 11). Selain itu permainan *down* dan *up ceiling* diberikan sentuhan *led strip* mengikuti bentuk alur. Cahaya yang dihasilkan dari *led strip* ini menambah keindahan ruangan selain sebagai pencahayaannya.



Gambar 11: *Downlight* dan *Led Strip* pada *Lounge* (sumber: Odelia, 2022)

Selain itu juga, terdapat lampu gantung berupa rotan dan penggunaan lampu dinding sebagai dekorasi dan penambah suasana dalam *lounge*. Dimana seluruh pemilihan tingkat warna lampu berkisar antara 3300-4000K sesuai area dan ketentuan standar yang berlaku sehingga cahaya yang dihasilkan nyaman bagi pengunjung yang ada.



Gambar 12: Penggunaan Lampu Gantung Rotan dan Lampu Dinding (sumber: Odelia, 2022)

#### IV. SIMPULAN

Dalam Perancangan konsep pencahayaan *lounge* pada Hotel Pemda Bengkulu banyak mempertimbangkan berbagai aspek seperti aktifitas pengguna sehingga dapat menempatkan lampu dan temperature warna yang ideal yaitu warm white. Dalam perancangan ini mengaplikasikan beberapa teknik pencahayaan di dalamnya baik alami maupun buatan sehingga baik secara visual terpenuhi namun dari segi fungsional juga. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman dan casual.

Berdasarkan rancangan tersebut, menunjukkan bahwa setiap jenis pencahayaan akan menghasilkan suasana yang berbeda pula. Dengan penempatan serta sudut arah pencahayaan mampu memengaruhi secara psikologis pengguna ruang. Selain itu, pencahayaan juga mempekaya texture ruang dan memberikan fokus pada elemen-elemen dekoratif yang ada. Setiap teknik pencahayaan dan warna yang digunakan akan berpengaruh terhadap suasana ruang. Untuk itu diperlukan analisa dan mengetahui kebutuhan fungsi ruang sehingga konsep pencahayaan yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan dari ruang itu sendiri dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung serta menambah keuntungan bagi pihak pengelola Hotel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, B. B. (2021). Kantor PSSI dan Pusat Pelatihan Tim Nasional Sepak Bola Indonesia dengan Pendekatan Arsitektur Metafora. *Proyek Akhir Arsitektur*. 87-95.
- Binggeli, C., & Greichen, P. (2012). Interior Graphic Standards: Student Edition 2nd. Wiley.

- Celadyn, M. (2019) Green Building Awards as a tool for building knowledge of the sustainable design of interiors. *World Transactions on Engineering and Technology Education*. 17 (3).
- Chandra, T., & Amin, A. Z. (2013). Simulasi Pencahayaan Alami dan Buatan dengan Ecotect Radiance pada Studio Gambar. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, Vol. 10, No. 3, 171-181.
- Kilmer, R. (2014) *Designing Interiors: Second Edition*. Canada, John Wiley & Sons Inc.
- Kurniawan, R., Santoso, M. E., & Darmayanti, T. E. (2022). Pengaruh Pencahayaan pada Showroom Terhadap Kenyamanan Visual (Studi Kasus Showroom Harley Davidson, Bandung). *Waca Cipta Ruang*, 8(1), 6-12.
- Lawson, F. (1976) *Hotels, Motels, and Condominiums : Design, Planning, and Maintenance*. London, Architectural Press.
- Liputra V. (2019). Perancangan Pencahayaan pada Gereja St. Petrus dan Paulus, Mangga Besar, Jakarta Pusat. *Jurnal Desain Interior*.
- Panero, J., & Martin, Z. (2014). Human dimension & interior space. WatsonGuptill.
- Prasasto, S. (2008). *Fisika Bangunan*. Andi Yogyakarta.
- Ramadhania, W., Isfianty, T. (2021). Peran Pencahayaan Terhadap Suasana Ruang Interior Beehive Boutique Hotel Bandung. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*. Vol.1 No. 02. 179-191.
- Sekarningrum, D. A., Daffa, M. G., & Rojavi, T. O. I. (2019). Penerapan Konsep Natural Melalui Maksimalisasi Pencahayaan Alami Pada Ruang Interior Studi Kasus: Kantor Marketing Gallery The Kalindra. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 7(2), 29-37.
- Soegandhi, S. J., Indriani, H. C., dan Dora, P. E. (2015). Optimasi Sistem Pencahayaan Buatan pada *Budget Hotel* di Surabaya. *Jurnal Intra*. Vol. 3 No. 2. 45-56.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.